



Analisis Penerapan Klasifikasi Biaya sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajerial pada Perusahaan Manufaktur

Muhammad Bachtiar Nur Fa'izi^{a*}, Elsa Lestari^b, Jocelyn Lauren^c, Valleni Dwiana Putri^d, Vallena Eka Putri^e, Husni Mubarak^f

^a muhammadbachtianurfaiz@gmail.com Univesitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

^b ecalestari210702@gmail.com Univesitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

^c Jocelynlauren03@gmail.com Univesitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

^d vallenihasan04@gmail.com Univesitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

^e yelenareality@gmail.com Univesitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

^f husni.hub@bsi.ac.id Univesitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

* korespondensi

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how cost classification is used in management accounting and to what extent this information is used in the management decision-making process in manufacturing companies. Cost categories, such as fixed, variable, direct, and indirect, help managers understand the cost structure and assess operational efficiency. This study was conducted through a qualitative descriptive case study approach in one of the manufacturing companies in Indonesia. Direct observation, in-depth interviews, and internal company documentation were used to collect data. The results showed that, especially in budget planning, cost-volume-profit analysis, and selling price determination, proper cost classification plays a significant role in the decisionmaking process. However, some problems were found with the consistency of cost classification, which can affect the accuracy of management data.

Keywords: *cost classification, management accounting, decision making, manufacturing companies*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana klasifikasi biaya digunakan dalam akuntansi manajemen dan sejauh mana informasi ini digunakan dalam proses pengambilan keputusan manajemen di perusahaan manufaktur. Kategori biaya, seperti tetap, variabel, langsung, dan tidak langsung, membantu manajer memahami struktur biaya dan menilai efisiensi operasional. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif pada salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia. Observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi internal perusahaan digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, khususnya dalam perencanaan anggaran, analisis biaya-volume-laba, dan penentuan harga jual, klasifikasi biaya yang tepat memainkan peran yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan. Namun, telah ditemukan beberapa masalah dengan konsistensi pengklasifikasian biaya, yang dapat mempengaruhi keakuratan data manajemen.

Kata Kunci: klasifikasi biaya, akuntansi manajemen, pengambilan keputusan, perusahaan manufaktur

1. PENDAHULUAN

Akuntansi manajemen adalah metode dan gagasan untuk mengelola informasi moneter nyata dan diproyeksikan dari entitas yang berguna. Ini membantu manajer dan eksekutif melakukan perencanaan dengan tujuan ekonomi yang logis dan membuat keputusan yang logis untuk mencapai tujuan tersebut (Sigilipu, 2013). Pada era ekonomi global saat ini, ada banyak pesaing baru yang membuat persaingan

sangat ketat. Akibatnya, kenaikan pendapatan sekecil apa pun akan berdampak pada perusahaan. Banyak perusahaan mulai meningkatkan setiap aspek bisnis mereka, baik yang berkaitan dengan produk atau jasa yang mereka hasilkan maupun internal perusahaan, sebagai akibat dari persaingan bisnis yang semakin ketat.

Di era yang sangat kompetitif ini perusahaan perlu memperluas usahanya dengan melakukan analisa keuntungan, biaya pengeluaran, dan biaya produksi perusahaan sehingga mendapatkan laba yang diinginkan. (Dalam Massie et al., 2018:335) menyatakan manajemen perusahaan yaitu, tindakan dilakukan oleh para anggota organisasi atau perusahaan pada upaya dalam mencapai sasaran suatu organisasi atau perusahaan. Dalam Manajemen mempunyai peranan penting dalam mengendalikan biaya produksi dimana pada efektivitas pengendalian biaya produksi mempunyai nilai atas kemampuan pusat biaya mencapai volume produksi yang diharapkan pada tingkat kualitas tertentu. Klasifikasi atau penggolongan biaya berdasarkan produksi yakni terdiri dari biaya bahan baku (material), biaya tenaga kerja langsung (BTKL) & biaya overhead pabrik (BOP). (Dalam Wauran, 2016:653) menyatakan bahwa bagian terpenting dalam meningkatkan laba yaitu bagaimana cara yang perlu dilakukan dalam meningkatkan produk yang dihasilkan. Karena pada laba meningkat harus didukung dengan peningkatan penjualan produk barang atau jasa dihasilkan. Kualitas & kuantitas dari suatu produk barang/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan penjualan, oleh karena itu harus lebih diperhatikan. (dalam Hidayat & Salim, 2013:160) biaya produksi adalah dasar yang dapat melindungi perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian. Dengan demikian, biaya berdasarkan produksi yang dapat diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku (material), biaya tenaga kerja langsung (BTKL) & biaya overhead pabrik (BOP) harus selalu diperhatikan. (Astuti et al., n.d.)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana klasifikasi biaya diterapkan dalam proses pengambilan keputusan manajerial pada perusahaan manufaktur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas dan konteks penerapan akuntansi manajemen dalam lingkungan organisasi secara komprehensif.

2.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber dan metode, guna memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber dan teknik pengumpulan data.

2.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek penerapan klasifikasi biaya dalam fungsi pengambilan keputusan manajerial, dan tidak mencakup evaluasi kuantitatif terhadap efisiensi biaya secara numerik. Fokus utama adalah pada pemahaman proses dan penggunaan informasi biaya dalam konteks manajerial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Biaya: Untuk menjelaskan apa itu biaya, Berikut ini adalah beberapa definisi biaya yang dianut oleh para pakar biaya. Sementara Harnanto (2017:22) mengatakan bahwa biaya (cost) adalah "pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu", Mulyadi (2015:8) mengatakan bahwa biaya adalah "pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu."

Penggolongan Biaya: Biaya dikategorikan dalam berbagai cara ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karna dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep "different costs for different purposes". Menurut Darya (2019, p. 12) Penggolongan Biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Uraian di atas menunjukkan bahwa klasifikasi biaya dibuat untuk menghasilkan data biaya yang bermanfaat bagi manajemen sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain setiap manajemen akan membuat suatu klasifikasi biaya yang berbeda, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai manajemen yang bersangkutan.

3.1 Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14), Biaya Produksi adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. (121, n.d.)

3.2 Studi kasus

PT Maju Jaya Sentosa adalah perusahaan manufaktur skala menengah yang bergerak di bidang produksi plastik kemasan makanan. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis kemasan plastik seperti cup minuman, mika makanan, dan box take-away. Perusahaan menerapkan sistem akuntansi manajemen konvensional dalam pencatatan biaya produksinya.

3.3. Permasalahan

Meskipun laporan biaya rutin disusun setiap bulan, manajemen sering mengalami kesulitan dalam menentukan strategi efisiensi biaya dan pengambilan keputusan yang optimal, terutama dalam hal:

| |
|---|
| Menentukan harga jual yang kompetitif, |
| Mengendalikan biaya produksi secara efektif, |
| Mengevaluasi profitabilitas setiap lini produk. |

Permasalahan tersebut diduga berkaitan dengan kurang tepatnya klasifikasi dan pengelompokan biaya dalam sistem informasi akuntansi manajemen yang ada.

Ada beberapa hal yang mengakibatkan hal tersebut:

- Pengelompokan Biaya Belum Konsisten
- Biaya masih sering dicatat tanpa pemisahan yang jelas antara biaya tetap dan biaya variabel, serta antara biaya langsung dan tidak langsung.
- Pengambilan Keputusan Tidak Berdasarkan Analisis Biaya yang Tepat
- Harga jual produk sering ditentukan berdasarkan markup standar tanpa mempertimbangkan detail struktur biaya produk secara individual.
- Kurangnya Pemanfaatan Informasi Biaya untuk Break Even Analysis
- Meskipun perusahaan menyimpan data biaya, informasi tersebut tidak digunakan secara maksimal untuk analisis titik impas, analisis margin kontribusi, atau pengendalian biaya overhead.
- Manajer Produksi dan Keuangan Tidak Terintegrasi
- Keputusan manajerial lebih banyak didasarkan pada intuisi atau pengalaman masa lalu, tanpa koordinasi yang kuat dengan bagian keuangan dan akuntansi biaya.

3.4 Pembahasan

Dalam teori akuntansi manajemen, klasifikasi biaya memiliki fungsi strategis, antara lain:

| |
|--|
| Menentukan harga pokok produk secara akurat, |
| Mengidentifikasi aktivitas pemborosan, |
| Mendukung perencanaan anggaran dan pengendalian biaya, |
| Menganalisis profitabilitas produk atau departemen. |

Gambar 1

Ketidaktepatan klasifikasi, seperti mencampur biaya tetap dengan variabel atau biaya tidak langsung dianggap sebagai biaya langsung, mengakibatkan informasi biaya menjadi tidak akurat. Hal ini memperlemah dasar pengambilan keputusan, terutama dalam konteks:

| |
|---|
| Strategi penetapan harga, |
| Efisiensi lini produksi, |
| Evaluasi kelayakan produk tertentu untuk dipertahankan atau dihentikan. |

Implikasi Manajerial PT Maju Jaya Sentosa disarankan untuk:

- a Meningkatkan pemahaman staf akuntansi tentang konsep biaya tetap, variabel, langsung, dan tidak langsung.
- b Menerapkan pendekatan Activity-Based Costing (ABC) untuk hasil pengalokasian biaya yang lebih tepat sasaran.
- c Mengintegrasikan sistem informasi keuangan dan operasional, agar keputusan lebih berbasis data, bukan hanya intuisi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Maju Jaya Sentosa, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang efektif. Ketidaktepatan dalam mengklasifikasikan biaya tetap, variabel, langsung, dan tidak langsung menyebabkan informasi biaya menjadi kurang akurat dan berdampak negatif terhadap proses penentuan harga jual, pengendalian biaya, serta evaluasi profitabilitas produk. Penerapan klasifikasi biaya yang tepat dapat meningkatkan akurasi informasi akuntansi manajemen, yang pada akhirnya berkontribusi pada efisiensi operasional dan peningkatan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan sistem pelaporan biaya yang lebih terstruktur serta meningkatkan pemahaman manajemen dan staf akuntansi terhadap prinsip-prinsip dasar klasifikasi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, W., & Raden Rijanto, S. H. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pt. Unilever Tbk. Periode 2012-2019): Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 89-107.
- [2] Efendi, I. (2021). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dan Harga Pokok Produksi Perahu Fiberglass 3 Gt Dengan Metode Job Order costing (Studi Kasus Pada Cv. Cipta Karya Sejati). *Jurnal Akrab Juara*, 6(5), 28-41.
- [3] Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 148-161.
- [4] Maharani, L. A. (2016). Perhitungan Harga Pokok Jasa Pada Pt Power Express Indonesia (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- [5] Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus Pada Cv. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37-43.
- [6] Rahmawati, T., & Firmansyah, R. (2021). "Peran Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan Manajerial." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 102-110. DOI: 10.20885/jrak.vol13.iss2.art4

- [7] Savira, D. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Pada Jumputan Wiyah Mulyadi Collection (Doctoral Dissertation, Sriwijaya).
- [8] Siregar, V. D., & Utami, A. (2020). "Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajemen." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 75–85.